

## **Pemicuan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Tentang Manajemen Posyandu Desa Pantai Cermin Kiri Kabupaten Serdang Bedagai**

**Putra Apriadi Siregar<sup>1</sup>, Jasmen Manurung<sup>1</sup>, David Siagian<sup>1</sup>, Nurmaini<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara

Corresponding author: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Email:  
siregar.putra56@gmail.com

---

### **Riwayat Artikel**

Diterima: 17 Oktober 2022

Disetujui: 20 November 2022

Dipublikasi: 23 Desember 2022

### **Keywords**

*Cadres, Knowledge, Posyandu, Skills*

### **Abstract**

*Posyandu cadres are the driving force for posyandu in carrying out various posyandu activities. Triggering Posyandu cadres is one of the important activities to improve the knowledge and skills of Posyandu in carrying out various Posyandu activities. This service aims to increase the knowledge and skills of posyandu cadres about posyandu management. This service was carried out in Pantai Cermin Kiri Village, Serdang Bedagai Regency, to 10 Posyandu Cadres in Pantai Cermin Kiri Village in June 2022. This service was carried out using lectures accompanied by PowerPoint and leaflet media. This research will be analyzed using frequency distribution and percentages. The results of this study indicate an increase in cadres' knowledge about Posyandu management after being given counselling interventions, especially questions about the main activities of Posyandu services, implementation of weighing toddlers and the use of Toddler Health Cards (KMS). The triggering of Posyandu management has also been proven to improve cadres' skills in detecting toddlers' development, recording the results of measuring and monitoring the condition of toddlers, and providing counselling about the growth and development of toddlers to mothers of toddlers. The Pantai Cermin Health Center should routinely carry out the provision of triggering for Posyandu management to increase the knowledge and skills of cadres about Posyandu management to improve the quality of Posyandu services.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) adalah bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang bertujuan memberikan fasilitas pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan balita. Dimana seluruh kegiatan ini dijalankan dari dan oleh masyarakat (Arsyati, 2020; Indrawati, 2018; Trisanti, 2018). Program Posyandu dilakukan di setiap desa oleh kader yang telah diberi pengetahuan dan pelatihan oleh para petugas kesehatan.

Penggerak posoyandu adalah kader yang berasal dari masyarakat secara sukarela menyelenggarakan kegiatan posyandu. Ketika pelayanan yang diberikan mendapat simpati masyarakat, keberadaan kader menjadi penting dan strategis, yang pada akhirnya akan

berdampak positif pada kesadaran dan partisipasi masyarakat. Upaya peningkatan fungsi dan kinerja posyandu menjadi perhatian semua pihak, sehingga keberhasilan posyandu menjadi tanggung jawab bersama (Trisanti, 2018).

Kader Posyandu menjadi ujung tombak dalam upaya sosialisasi kepada masyarakat terkait program Posyandu. Salah satu tugas kader yaitu memberikan penyuluhan kesehatan di Posyandu. Kader merupakan sumber rujukan rujukan masyarakat, dipercaya masyarakat, dan memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat karena kader tersebut adalah bagian dari masyarakat. Peran kader dalam menjalankan tugasnya sebagai pemberi informasi kesehatan memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku di masyarakat (Pradana, 2012).

Tujuan penggunaan kader sebagai pelaksana Posyandu adalah untuk memasyarakatkan pengetahuan tentang kesehatan, terutama pertumbuhan dan perkembangan anak. Umumnya kegiatan Posyandu meliputi kegiatan penimbangan balita dan pemberian nutrisi, sehingga sebagai sasaran utama Posyandu lebih tertuju pada tahap pertumbuhan fisik saja. Deteksi dini untuk mengetahui hambatan perkembangan anak juga belum diberikan, sehingga tindakan preventif untuk mengatasi adanya gangguan perkembangan pada balita belum dilakukan (Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Program Posyandu dilakukan di setiap desa oleh kader yang telah diberi pengetahuan dan pelatihan oleh para petugas kesehatan. Tujuan penggunaan kader sebagai pelaksana Posyandu adalah untuk memasyarakatkan pengetahuan tentang kesehatan, terutama pertumbuhan dan perkembangan anak. Umumnya kegiatan Posyandu meliputi kegiatan penimbangan balita dan pemberian nutrisi, sehingga sebagai sasaran utama Posyandu lebih tertuju pada tahap pertumbuhan fisik saja. Deteksi dini untuk mengetahui hambatan perkembangan anak juga belum diberikan, sehingga tindakan preventif untuk mengatasi adanya gangguan perkembangan pada balita belum dilakukan (Fitriani, 2022).

Pelatihan kader Posyandu sangat penting agar Posyandu dapat memberikan pelayanan kesehatan yang baik (Didah, 2019). Kader Posyandu masih memerlukan pelatihan untuk mengukur berat badan dan tinggi badan serta keterampilan dalam memberikan komunikasi konseling pada saat pelaksanaan posyandu (Agnes, 2015).

Pemberian pelatihan kepada kader posyandu akan meningkatkan kemampuan kader dalam memberikan pelayanan posyandu yang optimal kepada masyarakat (Aini, 2019 ;Febrianto, 2019). Peningkatan kapasitas kader posyandu melalui pelatihan pemantauan status gizi balita dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader balita khususnya dalam mengukur berat badan bayi di atas dua tahun dan di bawah dua tahun, kemudian mengukur tinggi badan balita dan menuliskannya di buku Grafik Pertumbuhan (Zaki, 2018; Akol, 2017).

Pantai cermin menjadi salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Serdang Berdagai yang memiliki 12 desa dan 81 dusun/lingkungan. Pantai Cermin memiliki satu puskesmas yaitu Puskesmas Panati Cermin dan memiliki 33 posyandu dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat (Badan Pusat Statistik RI, 2021). Akses menuju Pantai Cermin ini sangat baik. Kondisi jalan yang cukup lebar dan beraspal mulus membuat perjalanan menuju kawasan wisata ini terasa nyaman. Perjalanan dari kota Medan ke Pantai Cermin dapat ditempuh dalam waktu 45 menit dari Universitas Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada kader Posyandu ditemukan tingkat partisipasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan Posyandu namun kader Posyandu Desa Pantai Cermin Kiri sebenarnya belum optimal karena sudah lama tidak mendapatkan pelatihan tentang pelayanan Posyandu. Kader Posyandu Pantai Cermin Kiri menyatakan saat ini sudah banyak pergantian kader posyandu dalam memberikan pelayanan posyandu sehingga sangat diperlukan pelatihan pemberian pelayanan posyandu kepada kader posyandu di Desa Pantai Cermin Kiri. Hasil wawancara yang dilakukan kepada perangkat desa ( Kepala Desa Pantai Cermin Kiri dan Sekertaris Desa Pantai Cermin Kiri) mengungkapkan kegiatan Posyandu menjadi salah satu pilar desa untuk memberikan pelayanan kepada balita namun kemampuan kader dalam memberikan pelayanan posyandu masih kurang sehingga perlu diberikan pelatihan terkait pemberian pelayanan posyandu.

## **METODE**

Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan di Desa Pantai Cermin Kiri, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Partisipant dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kader Posyandu Desa Pantai Cermin Kiri dan masyarakat Desa Pantai Cermin Kiri. Masyarakat yang diundang dalam kegiatan pelatihan ini sesuai dengan judul kegiatan pengabdian masyarakat adalah ibu rumah tangga, kader Posyandu di Desa Pantai Cermin Kiri dengan total 10 orang.

Kegiatan in dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2022- Juni 2022. Tempat kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Pantai Cermin Kiri Kabupaten Serdang Bedagai. Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada masyarakat mitra sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam Program Kemitraan Masyarakat ini ditawarkan beberapa metoda pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan melakukan Metode penyuluhan dan pelatihan serta bimbingan, sehingga kelompok Kader Posyandu di Desa Pantai Cermin Kiri sehat, sejahtera dan bahagia.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Program Studi S-3 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara yang terdiri mahasiswa Program Studi S-3 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara tahun 2021 sebanyak 7 orang, Dosen Program Studi S-3 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara dan Perangkat Desa Pantai Cermin Kiri Kabupaten Serdang Bedagai.

### **Tahapan Kegiatan**

#### **1. Persiapan Kegiatan**

Persiapan dilakukan dalam dua hal yaitu:

- a) Penyusunan program kerja penyuluhan dan pelatihan kader Posyandu; penyusunan program penyuluhan dan program kerja pelatihan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (time schedule) pelatihan kader Posyandu Desa Pantai Cermin Kiri .

- b) Persiapan sarana dan prasarana pelatihan. Persiapan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana tempat pelatihan dan penyuluhan kader Posyandu.
  - c) Melakukan training need assesment ke Desa Pantai Cermin Kiri dengan melakukan analisis situasi dan kondisi masyarakat melalui wawancara mendalam yang dilakukan kepada Bidan Desa Pantai Cermin Kiri, Kepala Desa Pantai Cermin Kiri dan Kader Posyandu Desa Pantai Cermin Kiri.
  - d) Sosialisasi program penerapan Posyandu bagi masyarakat ini dilakukan dilokasi kegiatan yaitu sesuai area yang akan disepakati. Kegiatan sosialisasi ini akan dilakukan 3 (tiga) kali kegiatan agar terdapat pemahaman dan persamaan persepsi tentang tujuan kegiatan penerapan Posyandu ini. Sosialisasi yang pertama adalah bersifat non formal dengan Kepala Desa Pantai Cermin Pantai Kiri, Kepala Dusun dan Kader Posyandu.
  - e) Mengadakan diskusi tim dari Program Studi S-3 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara dengan masyarakat Desa Pantai Cermin Kiri kemudian melakukan perencanaan kegiatan dan pembagian kelompok kerja dan tugas tiap personil.
  - f) Menyusun rundown acara kegiatan dengan melakukan berkoordinasi antara tim Program Studi S-3 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara dengan masyarakat Desa Pantai Cermin Kiri .
2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Kader Posyandu.
  3. Evaluasi Kegiatan Pelatihan Kader Posyandu

Tahap Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan. Tim pengabdian akan memberikan kuesioner pretest sebelum dimulai pelatihan, dimana kuesioner pretest akan berisi tentang pengetahuan dan keterampilan kader dalam pemberian pelayanan Posyandu dengan jumlah pertanyaan 10 pertanyaan pengetahuan dan pengetahuan sebanyak 10 pertanyaan. Peneliti juga memberikan kuesioner posttest sesaat sebelum selesai dilakukan pelatihan, dimana kuesioner posttest memiliki pertanyaan yang sama dengan pertanyaan kuesioner pretest. Memberikan bimbingan kepada kader Posyandu agar tetap terus melakukan pelayanan Posyandu sesuai dengan pedoman pemberian pelayanan Posyandu secara konsisten dan memaksimalkan Posyandu yang sudah ada untuk meningkatkan kesehatan dan kepedulian pada kualitas pelayanan Posyandu, dengan begitu dapat meningkatkan kinerja mitra dan mendukung program pemerintah dalam meningkatkan pemberian pelayanan Posyandu. Evaluasi pemberian pelatihan kader Posyandu juga dilakukan dengan memberikan angket kepuasan terhadap pemberian pelatihan pemicuan posyandu yang diberikan kepada kader Posyandu. Angket kepuasan pelayanan akan dilakukan dengan memberikan 10 pertanyaan terkait fasilitas, materi dan pelayanan yang diberikan selama pelatihan kader Posyandu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pemicuan dilakukan pada hari Kamis tanggal 19 Juni tahun 2022 di Posyandu Melati Desa Pantai Cermin Kiri Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Kegiatan ini dilaksanakan kepada 10 orang kader Posyandu Melati Desa Pantai Cermin Kiri. Sebenarnya Kader Posyandu sudah memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup baik dalam melaksanakan kegiatan Posyandu namun kader belum pernah mendapatkan pelatihan tentang Posyandu sehingga kader berharap mendapatkan pelatihan tentang manajemen Posyandu. Kegiatan pelatihan manajemen Posyandu dilakukan setelah kegiatan Posyandu dilaksanakan sehingga tidak menghambat pelaksanaan Posyandu Melati.

Tabel 1. Pengetahuan Kader tentang Program Posyandu sebelum dan sesudah Penyuluhan

Pengetahuan tentang Program Posyandu	Pretest		Postests					
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Menurut Ibu, Kegiatan Utama pelayanan Posyandu yaitu Kesehatan Ibu dan Anak	6	60	4	40	10	100	0	0
Menurut Ibu, Kegiatan Utama pelayanan Posyandu yaitu Keluarga Berencana (KB)	6	60	4	40	10	100	0	0
Menurut Ibu, Kegiatan Utama pelayanan Posyandu yaitu pelayanan gizi dan penanggulangan diare	8	80	2	20	9	90	1	10
Menurut Ibu, Kegiatan Utama pelayanan Posyandu yaitu pelayanan imunisasi	7	70	3	30	10	100	0	0
Salah satu bentuk pelayanan Posyandu yang dilakukan kepada Balita yaitu penimbangan berat badan balita	8	80	2	20	8	80	2	20
Salah satu bentuk pelayanan Posyandu yang dilakukan kepada Balita yaitu pengukuran tinggi badan balita	5	50	5	50	9	90	1	10
Salah satu bentuk pelayanan Posyandu yang dilakukan kepada Balita yaitu penentuan status pertumbuhan balita	5	50	5	50	9	90	1	10
Ibu yang memiliki balita diperbolehkan untuk tidak membawa Kartu Menuju Sehat (KMS) saat mengikuti kegiatan Posyandu	7	70	3	30	9	90	1	10
Balita yang berat badannya tidak naik dalam kurun waktu 3 kali berturut-turut maka dapat dikatakan berat badan berada dibawah garis merah (BGM)	7	70	3	30	10	100	0	0
Jika balita memiliki berat badan di KMS termasuk kedalam titik area pita kuning (diatas garis merah) menunjukkan balita baik-baik saja.	6	60	4	40	10	100	0	0

Pengetahuan kader Posyandu sebelum dilakukan penyuluhan memiliki pengetahuan yang baik terkait pelayanan gizi dan penanggulangan diare, pengetahuan tentang penimbangan berat badan balita sebanyak 8 orang (80%) sedangkan pengetahuan paling rendah yaitu tentang pengukuran tinggi badan balita dan penentuan status pertumbuhan balita sebanyak 5 orang (50%). Setelah dilakukan penyuluhan kepada kader ternyata terjadi peningkatan pengetahuan kader tentang kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana (KB) di Posyandu, pelayanan imunisasi di Posyandu, dan berat badan berada dibawah garis merah (BGM) sebanyak 10 orang (100%). Masih ada kader Posyandu yang salah menjawab pertanyaan tentang pelayanan gizi dan penanggulangan diare di Posyandu, penimbangan berat badan balita di Posyandu, pengukuran tinggi badan balita di Posyandu, penentuan status pertumbuhan balita, membawa Kartu Menuju Sehat (KMS) saat mengikuti Posyandu sebanyak 1 orang (10%).

Tabel 2. Keterampilan Kader tentang Manajemen Posyandu sebelum dan sesudah Penyuluhan

No	Keterampilan tentang Program Posyandu	Pretest				Postets			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Ibu dapat melakukan penimbangan bayi dan balita dengan baik dan benar.	6	60	4	40	8	80	2	20
2	Ibu dapat melakukan pengukuran lingkaran kepala balita	7	70	3	30	9	90	1	10
3	Ibu dapat melakukan deteksi perkembangan balita	7	70	3	30	10	100	0	0
4	Ibu dapat melakukan pencatatan hasil pengukuran dan pemantauan kondisi balita	10	100	0	0	10	100	0	0
5	Ibu dapat memberikan penyuluhan atau konseling tentang tumbuh kembang balita kepada ibu balita.	10	100	0	0	10	100	0	0

Keterampilan kader Posyandu tentang manajemen Posyandu sebelum dilakukan penyuluhan keterampilan yang baik yaitu penyuluhan atau konseling tentang tumbuh kembang balita, pengukuran dan pemantauan kondisi balita yaitu 10 orang (100%) sedangkan keterampilan yang masih kurang baik yaitu menimbang bayi dan balita dengan baik dan benar sebanyak 6 orang (60%). Setelah dilakukan pemberdayaan maka ditemukan terjadi peningkatan keterampilan kader dalam melaksanakan manajemen Posyandu yaitu deteksi perkembangan balita, pencatatan hasil pengukuran dan pemantauan kondisi balita dan penyuluhan atau konseling tentang tumbuh kembang balita kepada balita sebanyak 10 orang (100%) dan masih terdapat ibu yang kurang baik dalam melakukan penimbangan bayi dan balita sebanyak 2 orang (20%).

Posyandu dikatakan berhasil apabila kader dapat mengupayakan seluruh kegiatan berjalan sesuai indikator capaian. Artinya posyandu membutuhkan peran aktif kader. Kurangnya pembinaan dan pelatihan, lemahnya informasi serta koordinasi antara petugas

Puskesmas dengan kader dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu sebagai penyelenggaraan pelayanan profesional untuk membimbing kader serta untuk meningkatkan keterampilan menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai tugas kader yang berdampak pada kurangnya pemberian pelayanan kesehatan secara optimal (Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Kader memerlukan penyegaran dengan diikutsertakan dalam pendidikan dan pelatihan, terutama untuk merekrut kader baru yang dapat berpartisipasi dalam meningkatkan kesehatan di wilayahnya lebih banyak. Keaktifan dan partisipasi kader dipengaruhi oleh banyak faktor, meliputi: pengetahuan, pekerjaan, tingkat pendapatan dan keikutsertaan dengan organisasi lainnya (Ida, 2017). Peningkatan pengetahuan kader akan memberikan dampak terhadap pemberian pelayanan program Posyandu, jika kader memiliki pengetahuan yang baik tentang Posyandu maka akan memberikan dampak terhadap pemberian pelayanan yang optimal (Coughlin, 2016; Pangestuti, 2016).

Pemicuan manajemen Posyandu melalui pemberian penyuluhan kepada kader Posyandu akan memberikan peningkatan kemampuan keterampilan kader dalam memberikan pelayanan program Posyandu dan memberikan penyegaran untuk kader dalam hal pengetahuan dan keterampilan (Rusdiarti, 2019). Pelatihan kader sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kader agar mampu mengembangkan media promosi kesehatan di masa Pandemi Covid-19 sebagai pelayanan kesehatan di Posyandu. Hasil yang diharapkan setelah pelatihan yaitu meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader dalam penggunaan teknologi media online dalam kegiatan promosi kesehatan (Arsyati, 2020).

Pelatihan manajemen Posyandu dilakukan oleh tenaga kesehatan Puskesmas Pantai Cermin yang memiliki pengalaman yang baik dalam pelaksanaan manajemen Posyandu sehingga dapat memberikan informasi yang tepat kepada kader tentang manajemen Posyandu. Pengetahuan tentang manajemen Posyandu merupakan segala informasi yang dimiliki oleh kader mengenai manajemen Posyandu. Kader sebenarnya sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang manajemen Posyandu karena sudah bertahun-tahun melaksanakan Posyandu Melati namun kader mengungkapkan belum pernah mendapatkan pelatihan tentang manajemen Posyandu sehingga pengetahuan mereka akan semakin baik jika mendapatkan pelatihan manajemen Posyandu.

Penyuluh sebelum menyampaikan materi sudah membagikan leaflet tentang manajemen Posyandu yang berisi tentang materi mengenai manajemen Posyandu sehingga sebelum dilakukan penyuluhan maka kader sudah bisa mendapatkan informasi tentang manajemen Posyandu melalui leaflet yang sudah diberikan. Pengetahuan kader dapat meningkat karena penyuluh menyampaikan berbagai informasi yang baru kepada kader tentang manajemen Posyandu terutama terkait tugas kader dalam pelaksanaan Posyandu dan peran kader dalam pelaksanaan manajemen Posyandu. Pemateri menyampaikan manajemen Posyandu menggunakan bantuan media power point yang berisi tentang materi manajemen Posyandu sembari memutar video tentang manajemen Posyandu sehingga dapat memudahkan kader dalam memahami manajemen Posyandu. Penyuluh menggunakan leaflet sebagai media penyuluhan sehingga semakin memudahkan kader mendapatkan informasi yang disampaikan narasumber ketika dilakukan penyuluhan tentang manajemen Posyandu.

Pemicuan tentang manajemen Posyandu kepada kader posyandu akan membuat kader akan mendapatkan asilintas dan bimbingan dalam mengembangkan wadah untuk berperan, dibekali pengetahuan dan ketrampilan dalam memberikan pelayanan Posyandu, mengidentifikasi, merumuskan dan menyelesaikan permasalahannya sendiri berdasarkan prioritas dan potensi yang ada di Desa Pantai Cermin Kiri. Dalam menentukan prioritas masalah, merencanakan, melaksanakan, memantau, dan menilai kegiatan, masyarakat perlu dilibatkan dengan maksimal, sehingga solusi masalah lebih efektif dan dapat menjamin kesinambungan kegiatan Posyandu di Desa Pantai Cermin Kiri.

Pemicuan tentang manajemen Posyandu kepada kader posyandu akan menjadi solusi permasalahan belum optimalnya pelayanan posyandu dan penyegaran informasi, pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu di Desa Pantai Cermin Kiri. Pemicuan tentang manajemen Posyandu kepada kader posyandu diharapkan dapat menghasilkan kader yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik sehingga dapat dilakukan deteksi dini masalah gizi dan memaksimalkan program Posyandu dalam memberikan pelayanan. Pemicuan manajemen Posyandu terbukti dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang manajemen Posyandu. Sebelum dilakukan penyuluhan masih banyak kader yang salah dalam menjawab pertanyaan tentang manajemen posyandu seperti pengetahuan tentang pengukuran berat badan dan tinggi badan balita.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan pemicuan posyandu melalui penyuluhan dengan memberikan ceramah yang disertai media leaflet terbukti dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang manajemen Posyandu. Peningkatan pengetahuan dapat dilihat dari meningkatnya jumlah kader menjawab pertanyaan dengan benar setelah diberikan pemicuan manajemen posyandu. Pemberian leaflet terbukti membantu penyampaian narasumber dalam menyampaikan materi tentang pemicuan program posyandu

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin mengucapkan kepada pemerintah Desa Pantai Cermin Kiri, Puskesmas Pantai Cermin, Posyandu Desa Pantai Cermin Kiri dan Program studi S-3 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara yang telah banyak membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Agnes. (2015). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Kader Terhadap Perilaku Kader Dalam Penyuluhan Gizi Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Kabupaten Boyolali'. *Jurnal Kesehatan*, 4(3), 57–71.
- Aini. (2019). Hubungan Pelatihan Dengan Keterampilan Kader Dalam Memberikan Penyuluhan Gizi Balita Di Desa Suko Jember Kecamatan Jelbuk'. *JKAKI*, 3(1), 30–40.
- Akol. (2017). Does child and adolescent mental health in-service training result in equivalent knowledge gain among cadres of non-specialist health workers in Uganda? A pre-test post-test study'. *International Journal of Mental Health Systems*, 11(1), 50–60. <https://doi.org/10.1186/s13033-017-0158-y>
- Arsyati, A. M. (2020). Assesment Kesiapan Kader Posyandu Dalam Pelatihan Penggunaan Media Online. *HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 27 – 32.
- Badan Pusat Statistik RI. (2021). *Kecamatan Pantai Cermin dalam angka 2020*.

- Coughlin. (2016). A Review of Smartphone Applications for Promoting Physical Activity. *Jacobs Journal of Community Medicine*, 2(1), 1–10.
- Didah, S. A. I. (2019). Upaya Peningkatan Kader Posyandu Tentang Kesehatan Ibu Hamil, Bayi Dan Balita Di Wilayah Puskesmas Jatinangor, Kecamatan Jatinangor, Sumedang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat.*, 1(1), 1–10.
- Febrianto. (2019). Peningkatan Pengetahuan Kader tentang Deteksi Dini Kesehatan Jiwa melalui Pendidikan Kesehatan Jiwa'. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.37287/jppp.v1i1.17>.
- Fitriani, S. (2022). Efektivitas Pelatihan dan Penggunaan Aplikasi Si Centing Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 10(1), 24–29. <https://doi.org/10.20473/jpk.V10.11.2022.24-29>
- Ida, U. (2017). *Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Kader Dalam Pelayanan Posyandu Balita Melalui Pelatihan Dengan Metode Student Center Learning*. University Research Colloquium.
- Indrawati. (2018). Peran Indikator Pelayanan Kesehatan untuk Meningkatkan Nilai Sub Indeks Kesehatan Reproduksi dalam Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM). *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 28(2), 95–102.
- Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*.
- Pangestuti. (2016). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Kader Dalam Penyuluhan Di Meja 4 Pada Posyandu Di Kelurahan Ngaliyan, Kota Semarang'. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 4(5), 347–353.
- Pradana. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Oleh Kader Terhadap Praktek Ibu dalam Pemberian MP-ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Ledokombo Kabupaten Jember*, Jember. Universitas Jember.
- Rusdiarti. (2019). Analisis Pengukuran Ketepatan Antropometri Tinggi Badan Balita Pada Pelatihan Kader Posyandu Di Panduan Kecamatan Jelbuk. *HIJP: Health Information Jurnal Penelitian.*, 11(2), 173–181.
- Trisanti. (2018). Kinerja Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(2), 192-199.
- Zaki. (2018). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Melalui Pelatihan Pemantauan Status Gizi Balita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement*, 3(2), 169–175. <https://doi.org/10.22146/jpkm.28595>.